



GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DAN STAFF DI MI SEKOLAH CINTA ILMU

Cepi Budiyanto¹, Toni Yoga Ramadhan²
STIT AL-IHSAN BALEENDAH^{1,2}
cepibudiyanto@stitalihsan.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan kunci terselenggaranya pendidikan yang efektif. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah akan mampu membawa sekolah ke arah peningkatan mutu dan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di MI Sekolah Cinta Ilmu serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terbuka non partisipan, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. teknik dalam validitas data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) gaya kepemimpinan kepala sekolah disimpulkan dari delapan aspek yang telah ditentukan peneliti, yaitu: (a) perilaku keseharian kepala sekolah menunjukkan sikap perhatian, terbuka, keceriaan, ketegasan, kebijaksanaan, disiplin dan komitmen serta memiliki emosi yang stabil; (b) pendelegasian tugas dilakukan secara adil dan pemberian arahan; (c) pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama/mufakat; (d) pengawasan dilakukan dengan cara memantau kemajuan secara langsung; (e) pengembangan sekolah meliputi pengembangan sarana dan prasarana sekolah, ekstrakurikuler, pembelajaran dan guru serta tenaga kependidikan; (f) komunikasi terbuka dan dua arah dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami; (g) motivasi dengan memberikan dorongan/semangat dan pemenuhan kebutuhan seluruh personel sekolah dan (h) reward berupa pujian dan ucapan terima kasih. Dalam memimpin kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan kelompok. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, memberikan motivasi dan reward; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kelompok adalah: (a) pemimpin itu sendiri memiliki kepribadian, pengalaman masa lalu, dan harapan yang tinggi bagi seluruh personel sekolah untuk mengembangkan sekolah; (b) karakteristik atasan yang mengutamakan proses pelaksanaan tugas; (c) ciri bawahan yang menunjukkan semangat dan kemauan untuk berubah; (d) persyaratan tugas dengan memberikan panduan mengenai kejelasan tugas; (e) iklim dan kebijakan organisasi dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, kinerja guru, kinerja tenaga kependidikan

ABSTRACT

Leadership in education is the key to implementing effective education. The selection of the right leadership style by the school principal will be able to lead the school towards improving quality and service. This research aims to describe and analyze the leadership style of school principals in an effort to improve the performance of teachers and education staff at MI Sekolah Cinta Ilmu and to explore the factors that influence the leadership style of school principals at MI Sekolah Cinta Ilmu. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research design. The data collection techniques used were non-participant open observation, semi-structured interviews and documentation studies. Data validity techniques use credibility, transferability, dependability and confirmability. The

results of the research can be explained as follows: (1) the principal's leadership style is concluded from eight aspects that have been determined by the researcher, namely: (a) the daily behavior of the principal shows an attitude of attention, openness, cheerfulness, firmness, wisdom, discipline and commitment and has emotions. which is stable; (b) delegation of tasks is carried out fairly and direction is given; (c) decision making is carried out jointly/consensusally; (d) supervision is carried out by directly monitoring progress; (e) school development includes development of school facilities and infrastructure, extracurricular activities, learning and teachers and educational staff; (f) open and two-way communication with clear and easy to understand language; (g) motivation by providing encouragement/encouragement and fulfilling the needs of all school personnel and (h) rewards in the form of praise and thanks. In leading the school principal uses a group leadership style. So it can be understood that in an effort to improve the performance of teachers and education staff, school principals empower teachers and education staff, develop the competence of teachers and education staff, provide motivation and rewards; (2) factors that influence the group leadership style are: (a) the leader himself has personality, past experience, and high expectations for all school personnel to develop the school; (b) characteristics of superiors who prioritize the process of carrying out tasks; (c) subordinate characteristics that demonstrate enthusiasm and willingness to change; (d) task requirements by providing guidance regarding task clarity; (e) organizational climate and policies can help improve the quality of human resources in the school environment.

Key words: *leadership style, teacher performance, educational staff performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan manusia. Pembangunan manusia seutuhnya tidak terlepas dari peran serta masyarakat, dan berbagai lembaga di bidang pendidikan. Hasil penilaian dari PISA (Program For International Assessment) yang dikoordinir oleh OECD (Organization For Economic Cooperation And Development) yang berbasis di Paris Perancis dalam (www.bcc.com) menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia “peringkat 69 dari 76 negara”. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-8 terendah, dan hal ini menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara tetangga Singapura yang menempati urutan pertama. Sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menjalankan fungsi manajemen sekolah dengan baik agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan adanya kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah.

Robbin (Rohmat, 2010: 39) mengemukakan bahwa, “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan”. Kepemimpinan diperlukan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan organisasi, kepemimpinan mutlak harus dilakukan oleh seorang pemimpin organisasi. Dalam mewujudkan organisasi yang baik seorang pemimpin perlu memiliki gaya kepemimpinan sebagai alat dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu mengadopsi gaya kepemimpinan yang tidak biasa. Kepala sekolah merangkul semua personel sekolah untuk terlibat dalam kegiatan sekolah. Meskipun keberadaan kepala sekolah relatif baru, namun kepala sekolah mampu melakukan perubahan secara berkesinambungan untuk memajukan dan meningkatkan mutu dan pelayanan sekolah. Meski berada di bawah naungan Yayasan Nurul Falah dan Kementerian Agama Kabupaten Bandung, kepala MI Sekolah Cinta Ilmu tetap kreatif dan inovatif mengadakan program-program baru yang dapat meningkatkan kualitas

sekolah khususnya personel sekolah. Kepala sekolah memanfaatkan secara maksimal lembaga yang mengawasi sekolah, seperti melakukan musyawarah.

Hasil penelitian Samani (Kus Mintardjo, 2003: 8), menunjukkan bahwa pola pengelolaan kepala sekolah khususnya sekolah swasta cenderung bersifat administratif dan hanya melaksanakan kebijakan dari atas, dan tidak memperdulikan apakah kebijakan tersebut sejalan dengan target pengembangan sekolah atau tidak. Peran penting kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan hendaknya tidak hanya mampu melakukan pembinaan administrasi, tetapi juga mampu melakukan pembinaan keprofesian dengan meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan sangat menarik untuk dijadikan fokus penelitian secara mendalam, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang **“gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru dan tenaga kependidikan)”**

Dengan fokus penelitian yang diambil: (1) mendeskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di MI Sekolah Cinta Ilmu; (2) menggali faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara dengan informan, dan data lain berupa arsip dokumentasi dan foto-foto yang mendukung data pokok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi terbuka non partisipan, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan kepala MI Sekolah Cinta Ilmu menunjukkan bahwa kepala sekolah berorientasi pada tugas dan bawahan menciptakan pola hubungan yang baik. Berdasarkan temuan penelitian di MI Sekolah Cinta Ilmu menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang diidentifikasi dari delapan aspek, yaitu: (a) perilaku sehari-hari menunjukkan kepala sekolah memiliki sikap peduli, disiplin, inisiatif, terbuka, bijaksana, memiliki emosi yang stabil. Temuan penelitian ini sesuai dengan gaya kepemimpinan tim/kelompok menurut Northouse (2013:281) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan tim itu kompleks, sehingga pemimpin harus belajar bersikap terbuka dan objektif dalam memahami dan mendiagnosis masalah tim dan para ahli. dalam memilih tindakan yang paling tepat untuk membantu mencapai tujuan. tim. Sedangkan emosi yang stabil mengacu pada gaya kepemimpinan demokratis menurut Usman (2014: 319), kepemimpinan demokratis yang menghargai pendapat orang, siap untuk berbeda, dan perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi untuk memperoleh kebijaksanaan;(b)

pendelegasian tugas dilakukan secara adil dan dengan terlebih dahulu memberikan penghargaan. Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa teori mengenai gaya kepemimpinan. Pertama, gaya kepemimpinan tim/kelompok menurut Northouse (2013:279) yang mengemukakan bahwa tindakan kepemimpinan tugas internal melibatkan keterampilan dalam membentuk struktur untuk hasil dengan merencanakan, memperkirakan, menjelaskan peran dan mendelegasikan tugas secara jelas. Kedua, gaya kepemimpinan situasional menurut Hersey dan Blanchard (Thoha, 2015:66-67) berupa pendelegasian pemimpin membahas masalah bersama dengan bawahan sampai tercapai kesepakatan untuk mendelegasikan tugas kepada bawahan. Bawahan memiliki kontrol untuk memutuskan bagaimana melaksanakan tugas. Ketiga, gaya kepemimpinan kontinjensi menurut Thoha (2015:38) mengemukakan bahwa tugas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya didefinisikan dengan jelas.

Aspek selanjutnya, (c) pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama/musyawarah dengan melibatkan seluruh personel sekolah dan orang tua siswa. Temuan ini sesuai dengan gaya kepemimpinan demokratis menurut Hadari dan Nawawi (2012:101) yang berpendapat bahwa gaya kepemimpinan ini dalam pengambilan keputusan lebih mengutamakan musyawarah. Kedua, gaya kepemimpinan tim/kelompok menurut Northouse (2013:279-280) yang mengemukakan bahwa tindakan kepemimpinan tugas internal memfasilitasi pengambilan keputusan dengan mengkoordinasikan, menggabungkan, memusatkan perhatian pada tujuan dengan menjelaskan dan memperoleh persetujuan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, tindakan kepemimpinan hubungan internal diciptakan dengan berkolaborasi melibatkan dan mengikutsertakan anggota tim dalam pengambilan keputusan. Ketiga, teori Komariah dan Triatna (2010: 75) mengenai gaya kepemimpinan transaksional yang menjelaskan bahwa pemimpin terlibat dalam aspek manajerial metodologis dan fisik prosedural. Hal ini menjelaskan bahwa pemimpin selalu terlibat dalam setiap kegiatan prosedural di sekolah; (d) pengawasan dilakukan dengan melakukan pengendalian terhadap keputusan yang diambil dengan memantau perkembangan masing-masing tugas. Karakteristik tersebut mengacu pada gaya kepemimpinan tim/kelompok yang dikemukakan oleh Northouse (2013:280) bahwa tindakan kepemimpinan tugas internal selalu melakukan kontrol atas keputusan yang telah diambil; (e) pengembangan sekolah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan komponen pengembangan meliputi pengembangan pembelajaran, ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta pengembangan guru dan tenaga kependidikan. Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa teori mengenai gaya kepemimpinan. Pertama, gaya kepemimpinan tim/kelompok Northouse (2013:280) bahwa jika setelah memantau kinerja tim pemimpin melihat bahwa anggota tim tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk tugas tersebut, maka pemimpin dapat memilih intervensi untuk mendidik anggota tim atau beri mereka keterampilan atau pengembangan profesional (pelatihan). yg dibutuhkan. Sementara itu, ukuran kepemimpinan hubungan internal menjelaskan bahwa pemimpin memberikan pelatihan anggota tim dalam keterampilan interpersonal. Kedua, gaya kepemimpinan visioner menurut Komariah dan Triatna (2010: 82) bahwa kepala sekolah memiliki semangat terhadap perkembangan lembaga yang dipimpinnya. Ketiga gaya kepemimpinan transformasional tersebut berasal dari Yulk (2015:316) yang mengemukakan bahwa dalam mengembangkan individu pemimpin memberikan dukungan, dorongan dan pelatihan bagi para pengikutnya. Aspek

berikutnya adalah (f) komunikasi yang terbuka dan dua arah. Temuan penelitian ini sesuai dengan beberapa teori mengenai gaya kepemimpinan. Pertama, gaya kepemimpinan demokratis, menurut Usman (2014:319), gaya kepemimpinan ini mendorong kelompok untuk berdiskusi dan berpartisipasi. Kedua, gaya kepemimpinan tim/kelompok menurut Northouse (2013:280) dalam pengambilan keputusan kepala sekolah mengkoordinasikan dan memediasi; (g) motivasi dengan memberikan dorongan dan memenuhi kebutuhan guru dan tenaga kependidikan. Pertama, gaya kepemimpinan demokratis menurut Aini (2010:35) yang mengemukakan bahwa pemimpin aktif menggerakkan dan memotivasi bawahan. Kedua, gaya kepemimpinan tim/kelompok menurut Northouse (2013:280), yaitu menjelaskan bahwa kepemimpinan bertindak hubungan internal dengan memuaskan kebutuhan setiap anggota. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha dan memenuhi kewajibannya sebagai motivator bagi siswa bawahan/seluruh personel sekolah. Ketiga, gaya Kepemimpinan Path Goal menurut Northouse (2013: 131), membuat pemimpin memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan mengatur. Keempat, teori Yulk (2015:316) mengenai gaya kepemimpinan transformasional yang menjelaskan bahwa pemimpin memberikan motivasi/dorongan kepada bawahan untuk melakukan lebih dari yang diharapkan dan menjadi lebih sukses dari pemimpinnya; dan (h) penghargaan yang diberikan dalam bentuk pujian dan ucapan terima kasih. Gaya kepemimpinan demokratis menurut hasil penelitian dari Lewin et.Al (Usman, 2014:319) yang berusaha objektif dalam memuji dan mengkritik. Sehingga penghargaan yang diberikan kepala sekolah berupa pujian dapat mempengaruhi semangat kerja guru dan staf untuk terus meningkatkan diri.

Pemaparan di atas dapat diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Pembahasan

Aspek/ Karakteristik	Gaya kepemimpinan	
	Temuan dilapangan	Gaya Kepemimpinan
Perilaku Keseharian	Peduli, terbuka, ceria, tegas, bijaksana, disiplin dan berkomitmen serta memiliki emosi yang stabil.	Kelompok/ti m Visioner Demokrasi
Pendelegasian Tugas	Pelimpahan tugas dilaksanakan secara adil, merata dan sesuai dengan bidang keahliannya, memberikan pengarahan terlebih dahulu, memberikan tanggung jawab dengan melibatkan dan memberdayakan. Semua personel sekolah, seperti mengembangkan ekstrakurikuler, mengembangkan pembelajaran dengan berinovasi membuat program tambahan belajar bagi peserta didik kelas vi, program sudut baca di tiap-tiap kelas, gazebo dan taman baca,	Kelompok/tim Situasional Kontingensi Visioner Transformasional

	mengembangkan kualitas guru dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja guru dengan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, mengikutsertakan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, <i>workshop</i> , pembinaan serta bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang mampu menciptakan	
Komunikasi	Komunikasi terbuka, komunikasi dua arah dengan menerima konsultasi, ide-ide dan menerima dan memberi kritik dan saran sekolah, seperti mengembangkan ekstrakurikuler, mengembangkan pembelajaran dengan berinovasi membuat program tambahan belajar bagi peserta didik kelas vi, program sudut baca di tiap-tiap kelas, gazebo dan taman baca, mengembangkan kualitas guru dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kinerja guru dengan memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, mengikutsertakan guru dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, <i>workshop</i> , pembinaan serta bekerjasama dengan lembaga-lembaga dan perusahaan-perusahaan yang mampu menciptakan	Kelompok/tim Demokrasi Visioner Transformasional
Motivasi	Memenuhi kebutuhan guru dan tenaga kependidikan seperti makan dan minum, memberikan rasa aman, memberikan kenyamanan, menghargai setiap individu dengan memberikan dorongan semangat, memenuhi kebutuhan pembelajaran	Kelompok/tim Demokrasi <i>Path goal</i>
Penghargaan	Memberikan pujian dan ucapan terimakasih	Demokrasi

Dalam memilih gaya kepemimpinan, akan ada komponen yang mempengaruhinya. (2) komponen yang turut mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah antara lain: (a) kepala sekolah sendiri yang memiliki pengalaman di dunia pendidikan yaitu selain pernah menjabat sebagai guru di beberapa sekolah swasta di Bandung, kepala sekolah juga pernah menjabat sebagai kepala sekolah ke enam di SD Salman di kota Bandung. Pada kepemimpinan sebelumnya, kepala sekolah lebih mengutamakan hubungan dengan bawahan. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Chatterjee (2009:291) yang berpendapat bahwa jika pemimpin telah berhasil dengan cara menghargai bawahan/berpusat pada karyawan di masa lalu tidak menutup kemungkinan/cenderung menerapkan gaya yang sama yaitu berorientasi bawahan; (b) karakteristik atasan dalam hal ini adalah lembaga yang menaungi sekolah yaitu Kementerian Agama Kabupaten Bandung dan Unit Pelaksana Teknis Daerah yang akan memantau langsung perkembangan sekolah tersebut. Sehingga perilaku atasan menunjukkan orientasi berorientasi tugas yang menekankan pada pelaksanaan tugas. Dengan demikian kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu juga berorientasi pada proses dengan mempersiapkan guru dan siswa sebaik mungkin untuk menghadapi ujian nasional. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Chatterjee (2009:291) yang mengemukakan bahwa harapan dan perilaku atasan akan tercermin dalam tindakan atasan, misalnya ketika atasan memberikan penghargaan kepada organisasi seperti bonus dan promosi akan mempengaruhi manajer di bawah mereka, atau atasan yang berorientasi pada tugas akan menyebabkan atasan juga akan menggunakan gaya serupa itu.

Faktor berikutnya adalah (c) ciri-ciri perilaku bawahan menunjukkan belum menerapkan sistem manajemen sekolah yang benar, hal ini tercermin dari tindakan guru dan pegawai yang tidak disiplin mengenai waktu pulang. Sehingga dapat dipahami bahwa seluruh warga sekolah belum melaksanakan dan mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku bawahan seperti ini memerlukan arahan dan keteladanan diri pemimpin sebagai panutan/ccontoh untuk dapat mengubah pola/kebiasaan sebelumnya. Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Chatterjee (2009:291) yang mengemukakan keterampilan, pelatihan dan sikap bawahan juga mempengaruhi pemilihan gaya kepemimpinan; (d) Persyaratan penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah secara adil dan merata disesuaikan dengan keterampilan/kemampuan guru dan staf. Pada umumnya personel sekolah lebih memilih bimbingan terlebih dahulu dari kepala sekolah mengenai kejelasan tugas tentang bagaimana tugas dilaksanakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Chatterjee (2009:291) yang berpendapat bahwa, jika sifat dan tanggung jawab bawahan akan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin. Seperti pelaksanaan tugas masing-masing bawahan akan mempengaruhi gaya pimpinan, misalnya bawahan yang bekerja pada pengolahan data lebih memilih arahan yang lebih berorientasi pada tugasnya; dan terakhir adalah (e) iklim organisasi dan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan berusaha untuk memenuhi standar dengan mendisiplinkan administrasi sekolah. Pemberian pujian sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan atas hasil kerja pegawai mampu mendorong terciptanya iklim organisasi yang kondusif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Chatterjee (2009:291) yang berpendapat bahwa, iklim organisasi dan kebijakan mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan, misalnya kebijakan pemberian penghargaan, penghargaan dengan skala gaji yang didukung oleh insentif lainnya (pensiun). dana, bonus, cuti) akan mempengaruhi motivasi kerja bawahan.

Dalam hal ini kepala sekolah tidak memberikan imbalan berupa insentif tetapi hanya berupa kata-kata dan pujian. Namun penghargaan yang diberikan kepala sekolah hanya berupa pujian, namun belum memberikan penghargaan berupa cuti/insentif.

Simpulan

Sebagai akhir dari penelitian dan pembahasan bab ini, penulis mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan. Sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah MI Sekolah Cinta Ilmu dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut.
 - a. Kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu menunjukkan perilaku perhatian salah satunya dengan meminjamkan helm, bersikap terbuka dan tidak menutup-nutupi kegiatan kepala sekolah, selalu bergembira/riang, tegas dalam bertindak, disiplin dengan mematuhi kebijakan yang telah ditetapkan. dibuat dan komitmen untuk tidak melanggar serta menerima konsekuensi apabila melakukan pelanggaran, bersikap bijak dengan tidak mudah terpengaruh lingkungan dan tidak mudah marah yang menunjukkan kepala sekolah memiliki emosi yang stabil.
 - b. Pelimpahan tugas yang diberikan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu dilakukan secara adil dan memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai kejelasan tugas dan bagaimana tugas harus dilaksanakan kepada guru/tenaga kependidikan yang diberi tugas.
 - c. Pengambilan keputusan dilakukan oleh kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu dengan melibatkan seluruh personel sekolah yang meliputi guru, tenaga kependidikan, penjaga sekolah, petugas kebersihan, dan petugas keamanan untuk mencapai keputusan bersama/mufakat. Kepala sekolah juga selalu terlibat dalam setiap pengambilan keputusan baik secara fisik maupun melalui sarana komunikasi seperti telepon dan Whatsapp.
 - d. Pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu meliputi beberapa aspek antara lain pengembangan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan pembelajaran, pengembangan ekstrakurikuler, serta pengembangan guru dan tenaga kependidikan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
 - e. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu berbeda antara guru dan tenaga kependidikan. Pengawasan terhadap tenaga kependidikan dilakukan secara langsung dengan memantau perkembangan tugas yang diberikan. Sedangkan untuk guru, supervisi administrasi dilakukan setiap awal semester dan supervisi pembelajaran (class visit) dilakukan setiap bulan dengan volume 2-3 guru kelas.
 - f. Komunikasi yang dilakukan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu adalah komunikasi dua arah, terbuka sehingga tidak ada yang disembunyikan dari staf dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh bawahan.
 - g. Motivasi yang diberikan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu berupa pemenuhan kebutuhan guru dan tenaga kependidikan, baik kebutuhan fisik seperti rasa aman dan rasa nyaman, kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum, kebutuhan belajar seperti media pembelajaran, kebutuhan harga diri seperti

pengakuan dari kepala sekolah mengenai kemampuan personel sekolah, dan kebutuhan aktualisasi diri seperti memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan berkembang dalam kegiatan kompetisi dan tidak lupa juga memberikan dorongan/ mendukung agar semangat kerja.

- h. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu berupa penghargaan verbal seperti ucapan terima kasih dan pujian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu cenderung atau lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan kelompok/tim yang diterapkan dalam pengelolaan sekolah. Dari gaya kepemimpinan tersebut mengarah pada upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan meliputi, pemberdayaan (melibatkan personel sekolah dalam pembinaan/rapat, melibatkan pengambilan keputusan, pendelegasian tugas/perintah, kegiatan sekolah), pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (mengikuti pelatihan, pembinaan, penataran, lokakarya, pembinaan guru oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, memanfaatkan organisasi kelompok yang terkait dengan pendidikan), memberikan motivasi bagi guru dan tenaga kependidikan, dan memberikan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi.
 - a. Ciri-ciri pemimpin yang memiliki kepribadian disiplin dan memiliki semangat dalam mengembangkan sekolah berdasarkan pengalaman dan kemampuannya.
 - b. Ciri-ciri atasan yang berorientasi pada tugas dan menekankan pada proses pelaksanaan tugas untuk mencapai hasil yang optimal.
 - c. Karakteristik bawahan yang mau berubah dan memiliki harapan serta kemauan yang tinggi untuk berkembang.
 - d. Persyaratan tugas dengan memberikan pengarahan mengenai kejelasan tugas terlebih dahulu.
 - e. Iklim organisasi terbuka dengan penghargaan berupa pujian. Perilaku dan harapan teman sebaya tidak berpengaruh karena kepala sekolah tidak membentuk persahabatan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di MI Sekolah Cinta Ilmu meliputi karakteristik. Pemimpin, karakteristik unggul, karakteristik bawahan, persyaratan tugas dan iklim organisasi dan kebijakan. Sedangkan perilaku dan harapan mitra tidak berpengaruh karena kepala sekolah tidak menjalin persahabatan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Niswatu. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN 3 Nganjuk. Malang*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. daring: (<http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/04120049.pdf>). Tanggal Diakses: 8 Desember 2015 Pukul 10.00 WIB).
- Arif, M. A. K., Putri, W., & Ardawinata, K. (2023). Principal Policy in Improving the Quality of Education MAN 1 Yogyakarta. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 816-825.

- Ayolah, Garry. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks
- Chatterjee, Bhaskar. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sebuah Teks Kontemporer*. New Delhi: Sterling Publishers Private Limited
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2010. *Kepemimpinan Visioner Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Aksara Bumi
- Kurniawan, M. A. (2023). BAB 5 MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN: MEWUJUDKAN KEADILAN, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS LEMBAGA. *Manajemen Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar, dan Implementasi Praktis*, 123.
- Kurniawan, M. A., & Hum, S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Al-Qur'an: Teori dan Praktek (Jilid 1)*. CV Penadiksi Media Group.
- Kurniawan, M. A., Riva'i, F. A., & Cahaya, S. (2023). IMPROVEMENT LEADERSHIP SKILLS AS AN EFFORT TO BUILD A PROFESSIONAL ORGANIZATIONAL CULTURE AT THE TARBIYATUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 2823-2831.
- Kusmintardjo. 2003. *Pembelajaran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Studi Multi Kasus Pada Dua SMA Di Kota Malang*. Disertasi yang tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, M. Martini. 2012. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- Northouse, Peter G. 2013. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks
- Putri, W., Farida, N. A., Kurniawan, M. A., & Nurfalah, R. A. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDIDIKAN INKLUSI DALAM RANGKA MENUJU SEKOLAH INKLUSI DI MIS TARBIYATUL FALAH BOGOR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3573-3580.
- Rohmat. 2010. *Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press
- Thoha, Miftah. 2015. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press
- Usman, Husain. 2014. *Teori Manajemen, Praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi keempat. Jakarta: Aksara Bumi